

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan *personal communication assessment* pada model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tentang materi konsep pencemaran dan dampaknya bagi lingkungan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan nilai  $<g> 0,78$  untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol dengan nilai  $<g> 0,40$ . Dari hasil uji rata-rata N-gain (uji-t) disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan *personal communication assessment* pada model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa tentang materi konsep pencemaran dan dampaknya bagi lingkungan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan nilai  $<g> 0,71$  untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol dengan nilai  $<g> 0,38$ . Dari hasil uji rata-rata N-gain (uji-t) disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
3. Keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan *personal communication assessment* pada model pembelajaran *problem based learning* terlaksana dengan baik dari hasil observasi para observer proses kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 90,08% untuk kelas eksperimen dengan kategori sangat baik demikian pula persentase

keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 89,68% untuk kelas kontrol dengan kategori sangat baik.

## B. Implikasi

Setelah melakukan penelitian ini, terutama melihat hasil temuan dan pembahasan peneliti memberikan beberapa implikasi bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti:

Pertama, *personal communication assessment* dapat memberikan alternatif cara tentang proses asesmen alternatif sebagai pendukung asesmen lainnya. Bagi guru manfaat asesmen ini dapat memberikan pandangan ke dalam diri siswa dan guru yang berharga dalam pencapaian dan perasaan mengenai materi yang dipelajari.

Kedua, dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan *personal communication assessment* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Siswa cenderung jauh lebih aktif, karena melibatkan komponen penilaian sebaya. Hal ini penting bahwa pembelajaran model PBL dibantu dengan proses penilaian komunikasi personal kepada siswa dapat mengaktifkan semua peserta didik dalam belajar, baik siswa sebagai individu atau siswa sebagai kelompok.

Ketiga, pelaksanaan *personal communication assessment* dapat melihat keterkaitan yang jelas dan lengkap antara strategi bertanya dan fokus pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran sedang berlangsung, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membantu guru dalam memonitor perkembangan proses pembelajaran yang diraih oleh siswa, dengan menyesuaikan tingkat kemampuannya.

Keempat, guru secara langsung dapat memonitor dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran yang telah didapat oleh siswa pada setiap akhir pertemuan. Pemeriksaan persepsi oleh siswa dan pemahaman siswa terhadap suatu materi dapat dihasilkan dalam komunikasi siswa dengan guru. Guru dapat memetakan semua latar belakang kesulitan belajar siswa dan bisa menjadi bentuk inovasi dalam alternatif penilaian dalam mengungkapkan berhasil atau tidaknya pembelajaran. *Feedback* dalam PCA yang berupa *self-diagnostic learning log*

Rakhmat Haitami, 2017

**PENERAPAN PERSONAL COMMUNICATION ASSESSMENT DALAM PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mengungkapkan keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan penilaian alternatif ini juga dapat melihat kemampuan hasil belajar siswa selama dilakukannya proses pembelajaran.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis perangkat penilaian asesmen komunikasi personal dan catatan lapangan yang diperoleh pada tahap penerapan maka dapat direkomendasikan beberapa upaya perbaikan. Beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan perbaikan perangkat penilaian dan teknis pelaksanaan penerapan *personal communication assessment* (PCA) terkait dengan penelitian yang telah dilakukan di antaranya sebagai berikut:

1. *Personal communication assessment* (PCA) membutuhkan waktu yang lama dalam proses pelaksanaannya, terutama waktu yang diperlukan dalam interaksi guru dan siswa dalam berkomunikasi secara personal. Interaksi komunikasi guru dan siswa serta siswa dan siswa menjadi kunci keberhasilan dalam asesmen komunikasi personal ini. Guru harus sering memberikan penguatan pada respon (*feedback*) dan mengecek respon yang salah atau tidak sesuai untuk mencari penyebabnya.
2. *Personal communication assessment* (PCA) ini merupakan alat cek ganda asesmen lain dan memantau apakah kelas/individu berlangsung sebagaimana mestinya. Para peneliti yang akan mencoba penelitian sejenis dengan format asesmen ini sebaiknya para siswa terlebih dahulu dikondisikan dengan menjelaskan tahapan-tahapan PCA di dalam model PBL dan tujuan pembelajaran agar target komunikasi personal dari proses semua tahapan yang diharapkan dalam format PCA ini dapat dicapai.
3. Pada saat pelaksanaan *personal communication assessment* (PCA) dibutuhkan banyak observer. Observer yang memahami tentang *personal communication assessment* (PCA) terkait awal, proses dan akhir dari penerapan PCA dibutuhkan agar dapat memberikan *feedback* kepada guru. Evaluasi yang didasari *feedback* ini dilakukan agar proses pelaksanaan dari *personal communication assessment* (PCA) dapat menghasilkan proses aktivitas yang maksimal dalam proses penerapannya.

4. *Personal communication assessment* (PCA) ini merupakan asesmen yang bersifat subjektif, oleh karena itu perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan baik sehingga mampu memberikan hasil yang optimal. Biasanya asesmen ini lebih banyak disebabkan karena kekeliruan pikiran manusia, maka perlu dirumuskan atribut dasar di antaranya (1) target pencapaian yang jelas dan khusus, (2) tujuan yang jelas, (3) representasi yang jelas mengenai target, (4) contoh kinerja yang sesuai, dan (5) pengendalian terhadap gangguan yang tidak diinginkan.
5. Dalam penelitian ini format *personal communication assessment* (PCA) belum terungkap secara maksimal dari target-target komunikasi personal yang akan dicapai terutama target *skills* dan produk serta pengukuran sikap. Oleh karena itu diperlukan instrumen khusus sekaligus menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang bisa membuat siswa memiliki kemampuan melakukan dan menciptakan sekaligus menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan sikap, minat, nilai atau watak emosional.